



| | | | |
|---|---|--|------------------|
|  | ALUR DIAGNOSIS DAN TATA LAKSANA PASIEN ANAK DENGAN MASALAH GIZI (WASTING, STUNTING, DAN GIZI BURUK) | | |
| | No. Dokumen DIR.01.0.01.006 | No. Revisi 00 | Halaman 1 / 2 |
| STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL | Tanggal Terbit 25 Agustus 2023 | Ditetapkan Direktur  Dr. R. Alief Radhianto, MPH | |
| Pengertian | <ul style="list-style-type: none">– Alur diagnosis adalah sebuah pengaturan alur untuk mendiagnosis dan tata laksana pasien anak dengan permasalahan gizi yang meliputi alur untuk pasien di rawat jalan maupun rawat inap.– Perawat dapat melakukan tatalaksana alur diagnosis dengan masalah gizi (wasting, stunting, dan gizi buruk). | | |
| Tujuan | <ul style="list-style-type: none">– Sebagai acuan dalam tatalaksana alur diagnosis dengan masalah gizi (wasting, stunting, dan gizi buruk) secara benar dan tepat.– Agar semua pasien dengan masalah gizi yang datang di rumah sakit dapat dengan mudah dan cepat terdeteksi serta mendapatkan tata laksana yang sesuai dan berkesinambungan. | | |
| Kebijakan | Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-004/DIR/I/2023 Tentang Penyelenggaraan Program Nasional | | |
| Prosedur | <ol style="list-style-type: none">1. Perawat memperkenalkan diri dan mengucapkan salam.2. Perawat melakukan identifikasi pasien.3. Perawat melakukan kebersihan tangan.4. Perawat menjaga privasi pasien.5. Perawat memastikan setiap bayi/anak yang datang ke poliklinik/rawat inap dilakukan pemeriksaan antropometri oleh petugas yaitu pengukuran berat badan, panjang badan/tinggi badan.6. Perawat kemudian melakukan plotting hasil pengukuran ke kurva berat badan (BB) berdasarkan usia (U) atau BB/U dan kurva panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) berdasarkan usia (PB/U atau TB/U) yang terdapat dalam buku saku anak. | | |

ALUR DIAGNOSIS DAN TATA LAKSANA PASIEN ANAK DENGAN MASALAH GIZI (WASTING, STUNTING, DAN GIZI BURUK)

No. Dokumen
DIR.01.0.01.006

No. Revisi
00

Halaman
1 / 2

7. Dokter spesialis anak memeriksa ulang ketepatan plotting yang sudah dilakukan dan kemudian melakukan plotting ke dalam kurva BB/PB atau BB/TB dan melakukan penilaian status gizi anak.
8. Jika hasil penilaian status gizi anak didapatkan bahwa anak termasuk dalam gizi kurang (wasting), stunting dan gizi buruk, maka dokter spesialis anak harus melakukan pencarian adanya red flags atau komorbiditas serta faktor penyulit lainnya untuk mencari kemungkinan penyebab.
9. Dokter anak bertanggung jawab akan tata laksana medis serta nutrisi pasien, sedangkan ahli gizi bertanggung jawab atas tata laksana nutrisi pasien.
10. Dokter anak dan serta ahli gizi berkolaborasi dalam tata laksana nutrisi pasien.
11. Untuk pasien BPJS tata laksana nutrisi pasien bisa dikembalikan ke puskesmas asal sesuai wilayah pasien dengan mengirimkan surat rujukan.
12. Jika pasien sudah diperbolehkan pulang rawat, untuk pasien dengan stunting dan gizi buruk dibuatkan surat rujukan balik ke puskesmas wilayahnya untuk kesinambungan pemantauan tata laksana medis dan nutrisi pasien.
13. Rumah sakit dan puskesmas berkolaborasi dalam menatalaksana masalah gizi dan medis anak demi kesinambungan dan keberhasilan tata laksana pasien.
14. Dokter spesialis anak sebagai DPJP berkolaborasi dengan dan ahli gizi serta petugas (perawat) dalam menjamin keberhasilan tata laksana nutrisi pasien.
15. Rumah sakit melakukan pemantauan pasien dengan memonitoring saat pasien kontrol atau menghubungi nomor kontak pasien/keluarga setelah pasien pulang untuk memantau kesinambungan tata laksana pasien

Unit Terkait

– Unit Rawat Jalan